

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu wadah pembentukan sumber daya manusia agar berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Pendidikan itu juga merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan untuk menciptakan manusia yang berkualitas.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dibutuhkan kerja keras dari berbagai pihak. Mulai dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah tentunya, yang masing-masing dari komponen itu memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan juga penting dalam membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial baik secara formal maupun informal.

Selain itu, guru juga merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran yang nantinya menuntun proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, agar hal tersebut bisa tercapai tentulah yang diharapkan dari guru adalah mampu memilih dan

menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan guna menciptakan suasana kelas yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 21 Medan, penulis memperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian I dan II yang diperoleh siswa di semester genap tahun pembelajaran 2012/2013, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dimana KKM untuk mata pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 75. Berdasarkan hasil ulangan I siswa, nilai rata-rata siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 12 orang (30,76%) sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 27 orang (69,23%). Untuk ulangan harian II, nilai rata-rata siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 16 orang (41,02%) sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 23 orang (58,97%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Tes	KKM	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	12	30,76%	27	69,23%
2	UH 2	75	16	41,02%	23	58,97%
Jumlah			28	71,78%	50	128,20%

Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013

Sumber : Daftar Nilai Akuntansi Siswa Kelas XII IS- 2 Akuntansi SMA Negeri 21 T.P 2012/2013

Dan berdasarkan pengamatan tersebut, penulis melihat apa yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional. Itu dilihat ketika proses pembelajarannya didominasi oleh guru dan sebagian besar siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa. Dengan model pembelajaran yang konvensional ini justru mengakibatkan siswa menjadi pasif, namun siswa juga kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya, dan siswa juga kurang berani untuk bertanya kepada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa juga dikarenakan sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan soal yang membutuhkan ketelitian dan proses yang lumayan panjang untuk menyelesaikannya. Pada akhirnya proses belajar mengajar di kelas cenderung membosankan dan siswa pasif dalam setiap pembelajaran sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar mereka rendah.

Oleh sebab itu, guru harus mampu menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa, agar bukan hanya guru saja yang aktif namun siswa juga ikut terlibat aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.

Kusuma Ersanghono dkk (2008) mengungkapkan bahwa:

Solusi yang dapat diberikan agar hasil belajar kelas tersebut dapat meningkat dan mampu bersaing adalah dengan penerapan suatu model pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Dengan menerapkan model pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari sinilah muncul suatu inovasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, diharapkan siswa akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dan *talking stick*, yang menjadi alternatif pembelajaran yang mungkin mampu mengajak siswa aktif dalam kegiatan belajar dan guru juga dituntut untuk lebih berperan aktif dalam mengawasi siswa.

Model pembelajaran *Group Investigation* umumnya membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen yang didalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran akuntansi dengan bekerjasama dalam kelompoknya sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Talking stick merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan bantuan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran pada saat guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sedang didiskusikan. Dan siswa yang mendapat tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya secara estafet.

Kolaborasi ini merupakan penggabungan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Talking Stick* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kelompok. Kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran mulai dari tahap awal hingga akhir. Kolaborasi model ini dapat juga mengembangkan pemikiran siswa tentang materi yang dibahas dengan adanya berbagai pendapat dan masukan dari setiap anggota kelompok sehingga pengetahuan mereka tentang materi yang didiskusikan itu pun luas.

Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* ini diharapkan setiap siswa dapat lebih berani lagi untuk bertanya, menanggapi pendapat orang lain, dan mengungkapkan pendapat dan gagasannya, yang tentunya akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa melalui Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Group Investigation dengan Talking Stick Kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Mengapa guru akuntansi di SMA Negeri 21 Medan masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan T.P 2013/2014?
4. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan T.P 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan ?
2. Apakah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah di atas, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penerapan kolaborasi ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 6-7 orang dalam satu kelompok. Dari tahap awal proses belajar mengajar dimulai, siswa sudah dilibatkan sampai dengan tahap evaluasi.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick*, siswa diajak dan dilatih belajar dalam kelompok, bertanggung jawab serta dilatih untuk lebih berani dalam mengungkapkan segala ide- ide atau gagasan yang telah di pikirkan oleh siswa. Selain itu, penerapan kolaborasi ini juga melatih siswa untuk mengubah cara berfikir mereka agar lebih kritis, agar nantinya siswa tidak hanya cenderung menerima pelajaran itu. Siswa juga tidak akan merasa takut dalam menyampaikan pendapat mereka karena semua siswa yang ada di kelas tersebut memiliki porsi yang sama dalam menyampaikan ide atau gagasan. Dan apabila ada kesalahan ketika berargumen, guru pun akan segera membantu dalam penyelesaiannya.

Dalam kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick*, siswa juga diajak untuk bisa menerima dan menyampaikan informasi yang dibahas secara tepat. Masing- masing siswa diharuskan aktif dan bekerja sama di dalam kelompoknya karena dengan begitu dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri di dalam kelompok. Siswa akan lebih terbuka wawasannya ketika siswa menerima gagasan- gagasan

baru yang diterima dari teman satu kelompoknya atau kelompok lainnya. Dengan adanya penerapan kolaborasi model ini aktivitas belajar mereka juga pastinya meningkat.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas, sangat diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajarnya yang kemudian akan mengalami peningkatan, dan tidak menimbulkan kebosanan di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran yang dikolaborasikan juga dapat mengajak siswa untuk lebih kreatif lagi dalam berfikir sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah: dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS-2 SMA Negeri 21 Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick*.
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.